

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MENGGUNAKAN TIMETOKEN DAN STAD DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP TERHADAP PELAJARAN**

**Shindi Karina Putri**

**Edy Purnomo dan Yon Rizal**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

**Abstract:** The purpose of this study is to prove the effectiveness of the cooperative time token learning and STAD in improving social skill and to pay attention on the attitudes toward social studies. The method used is a quasi-experimental. Hypothesis testing using anova and t-test. Based on the research, it is found that (1) There is a social skill difference between students who were taught using Time Token and STAD in social studies, (2) for students who have a positive attitude, learning models Time Token more effective than STAD in improving social skills, (3) for students who have a negative attitude, STAD learning model is more effective than Time Token in improving social skills, (4) There is an interaction between the choice of using certain models of learning and students' attitudes on social studies towards student's social skills, (5) There is a social skill difference between students who have a positive attitude and negative on social studies.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Time Token* dan *STAD* dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Pengujian hipotesis menggunakan anava dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan (1) adanya perbedaan keterampilan sosial antara model pembelajaran *Time Token* dan *STAD* pada mata pelajaran IPS, (2) bagi siswa yang memiliki sikap positif, model pembelajaran *Time Token* lebih efektif dibandingkan *STAD* dalam meningkatkan keterampilan sosial, (3) bagi siswa yang memiliki sikap negatif, model pembelajaran *STAD* lebih efektif dibandingkan *Time Token* dalam meningkatkan keterampilan sosial, (4) terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan sosial pada siswa, (5) ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif pada mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** keterampilan sosial, sikap terhadap mata pelajaran ips terpadu, stad, time token.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan pendidikan atau proses dimana seseorang yang belum tau menjadi tau disebut belajar. Belajar tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang baik serta sikap yang positif. Bloom dalam Rusman (2012: 171) menyatakan bahwa klasifikasi tujuan pembelajaran terdiri atas tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah afektif berhubungan dengan keterampilan sosial. Dalam hal ini terdapat tujuh indikator dalam penilaian keterampilan sosial menurut Country dalam Maryani (2011: 45) diantaranya yaitu kemampuan bergiliran/berbagi, menghargai/menghormati, membantu/menolong, mengikuti petunjuk, mengontrol emosi, menyampaikan pendapat, dan menerima pendapat. Semua perilaku tersebut harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, ranah afektif tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, Keterampilan sosial yang tampak pada siswa adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Bergiliran/ berbagi

Masih banyak siswa yang mendominasi kelas (pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif) sehingga siswa lain tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau sebaliknya siswa cenderung hanya diam (siswa yang cenderung pasif) tidak ingin menyampaikan pendapat kepada temanya dalam pelajaran berkelompok. Hal ini menjadikan ketidakharmonisan dalam pelajaran.

2. Kemampuan menghargai

Kemampuan menghargai pada siswa juga masih tergolong rendah, salah satu contoh ketika persentasi siswa dari kelompok yang berbeda dituntut untuk memberikan pendapat kepada kelompok yang sedang persentasi, siswa yang diberikan tanggapan masih belum bisa menerima pendapat yang diajukan

oleh kelompok lain. Hal ini menyebabkan pertentangan yang tidak sehat antara siswa.

3. Membantu/menolong orang lain

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang studi IPS Terpadu SMP Negeri 22 Bandar Lampung masih tergolong rendah untuk menolong orang lain, hal ini terlihat ketika pelajaran berkelompok sedang dilaksanakan masih banyak siswa yang ingin mengerjakan secara individu.

4. Bersungguh-sungguh/mengikuti petunjuk

Berdasarkan observasi di kelas, siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung masih belum bersungguh-sungguh untuk belajar, ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang mengobrol, main handphone, tidur-tiduran di kelas, dan sebagainya. Sehingga konsentrasi untuk mengikuti pelajaran sangat sedikit.

5. Mengontrol emosi

Siswa kelas VIIG–VIIK di SMP Negeri 22 Bandar Lampung masih tergolong rendah karena para siswa masih belum bisa mengontrol diri mereka masing-masing karena kebanyakan siswa SMP masih sangat mementingkan ego-nya.

6. Kemampuan menyampaikan pendapat

Masih banyak siswa yang merasa malu dan takut salah untuk mengeluarkan pendapat, hal ini sangat bertentangan pada kurikulum 2013. Penilaian afektif harus diperhatikan.

7. Kemampuan menerima pendapat

Siswa kurang bisa untuk menerima pendapat dari siswa lain, sebagai contoh siswa yang sedang diberikan pendapat seringkali mencibir.

### **Rumusan Masalah**

- 1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran IPS Terpadu?
- 2) Apakah keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan

model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu ?

- 3) Apakah keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu?
- 4) Apakah terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu terhadap keterampilan sosial pada siswa?
- 5) Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang memiliki sikap positif dan siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu?

### **Tujuan Penelitian**

- 1) untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran IPS Terpadu,
- 2) untuk mengetahui keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu,
- 3) untuk mengetahui keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu,
- 4) untuk mengetahui terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu terhadap keterampilan sosial pada siswa,

- 5) untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang memiliki sikap positif dan siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran. Ada beberapa teori belajar diantaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivistik, teori belajar humanistik dan teori belajar sosial. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran, teori belajar konstruktivistik untuk siswa agar mengemukakan gagasannya sendiri, teori belajar humanistik untuk memanusiakan manusia, dan teori belajar sosial menekankan pada hakekat sosiokultural dari pembelajaran. Dari teori-teori belajar tersebut sangat berhubungan dengan model pembelajaran time token dan *STAD*.

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial pada siswa. Cadler dalam Maryani (2011: 19) menjelaskan mengenai pentingnya keterampilan sosial dikembangkan di kelas:

“keterampilan sosial sangat diperlukan dan harus jadi prioritas dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan akademik. Hal yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial adalah mendiskusikan sesama guru atau orang tua tentang keterampilan sosial apa yang menjadi prioritas, memilih salah satu keterampilan sosial, mempraktikkan, merefleksi dan akhirnya mereview dan mempraktikannya kembali setelah diperbaiki, merefleksi dan seterusnya sampai betul-betul dikuasai oleh siswa.”

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan sosial siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Trow dalam Djaali (2013: 114) mengemukakan bahwa sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.

Adapun tiga komponen yang membentuk sikap yaitu:

1. Komponen kognisi (pengetahuan, pandangan, keyakinan, persepsi)

2. Komponen afeksi (perasaan senang dan tidak senang. Perasaan senang menunjukkan sikap yang positif sedangkan perasaan tidak senang menunjukkan sikap negatif)
3. Komponen konasi (kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap).

## **METODE**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *treatment by level*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G - VII K SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 142 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIIG dan VII I. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang siswa, dari kelas VII G sebanyak 27 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan kelas VII I sebanyak 27 yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Dengan teknik analisis data menggunakan rumus t-tes dua sampel independen dan anava dua jalur.

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sparated Varian

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

polled varian (sugiyono, 2009: 138).

### Rumus Unsur Tabel Persiapan Analisis Varian Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F0	p
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_D}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_D}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	dbA x dbB (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_D}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	dbT - dbA - dbB -dbAB	$\frac{JK_D}{db_D}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N-1 (49)			

(Arikunto, 2013: 429).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil observasi keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol. Dengan kata lain perbedaan keterampilan sosial tersebut terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat diverifikasi melalui uji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan menggunakan rumus analisis dua jalan diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 26,136 dengan Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *time token* dengan model *student team achievement division* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan antara lain dari model pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *time token* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *student team achievement division*.

Model pembelajaran *time token* dan *student team achievement division* memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan dapat dilihat dari model pembelajaran *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Sedangkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menekankan atas kerjasama yang baik sehingga siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran dapat diberikan bantuan dari orang lain atau teman sebayanya.

**2. Keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi keterampilan sosial siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil keterampilan sosial pada kelas kontrol. Hal ini diverifikasi melalui uji hipotesis kedua, ternyata  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan menggunakan rumus *sparated* varian diperoleh koefisien  $t_{hitung}$  sebesar

$10,293 > t_{\text{tabel}} 2,12$  dengan Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu

Sikap positif menunjukkan perasaan senang untuk mengerjakan sesuatu dan sikap negatif menunjukkan perasaan tidak senang dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini tampak pada hasil observasi keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran *time token*, hasil observasi keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, karena model pembelajaran *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial.

**3. Keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi keterampilan sosial siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil observasi keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol. Hal ini diverifikasi melalui uji hipotesis ketiga, ternyata  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan menggunakan rumus t-test sparated varians diperoleh koefisien  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-4,126 > t_{\text{tabel}} -2,12$  dengan Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu

Melalui model pembelajaran STAD setiap siswa akan saling berkontribusi dalam kelompoknya, bekerjasama dengan baik dengan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran ini mudah diikuti oleh siswa yang memiliki sikap negatif. Model pembelajaran berkelompok ini menekankan atas kerjasama yang baik sehingga siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran dapat diberikan bantuan dari orang lain atau teman sebayanya. Sedangkan model pembelajaran *time token* lebih mengacu pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran karena didalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ini terdapat kemandirian siswa untuk mengeluarkan pendapat.

**4. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu terhadap keterampilan sosial pada siswa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan sikap terhadap mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini diverifikasi dengan perhitungan uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan menggunakan analisis varians dua jalan diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 110,118 dengan Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu terhadap keterampilan sosial pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis kedua bahwa adanya perbedaan keefektivitasan model pembelajaran *Time Token* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Dari pengujian hipotesis ini siswa yang memiliki sikap positif lebih baik hasil keterampilan sosialnya dengan menggunakan model pembelajaran *time token* sedangkan pada hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa adanya perbedaan keefektifan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan model pembelajaran *time token* dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa yang memiliki sikap negatif

terhadap mata pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil keterampilan sosial yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

Dapat disimpulkan dari pengujian hipotesis kedua dan ketiga tersebut, bahwa antara model pembelajaran dan sikap terhadap mata pelajaran terdapat interaksi.

**5. Keterampilan sosial antara siswa yang memiliki sikap positif dan siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara sikap positif dan sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat diverifikasi melalui uji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan menggunakan rumus analisis dua jalan diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 5,864 dengan Signifikansi sebesar  $0.021 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki sikap positif dan siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan keterampilan sosial pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari hasil observasi setelah diverifikasi memiliki rata-rata keterampilan sosial yang cukup signifikan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 23,83 dan pada kelas kontrol sebesar 21,70.
- 2) keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari hasil observasi setelah diverifikasi memiliki rata-rata keterampilan sosial yang cukup signifikan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 27 sedangkan kelas kontrol sebesar 20.
- 3) keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *STAD* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari hasil observasi setelah diverifikasi memiliki rata-rata keterampilan sosial yang cukup signifikan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 21 sedangkan kelas kontrol sebesar 23.
- 4) terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu terhadap keterampilan sosial pada siswa. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 110,118 dengan Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ .
- 5) ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang memiliki sikap positif dan siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat diverifikasi melalui uji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan menggunakan rumus analisis dua jalan diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 5,864 dengan Signifikansi sebesar  $0.021 < 0.05$

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.2013.Manajemen Penelitian.Jakarta:Rineka Cipta.

Djaali.2013.Psikologi Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara.

Maryani, Enok.2011.Pengembangan program pembelajaran IPS untuk  
Peningkatan Keterampilan Sosial.Bandung: Alfabeta.

Rusman.2012.Model-model pembelajaran.Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono.2009.Statistik Untuk Penelitian.Bandung: Tarsito.